



Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Penulisan Karya Ilmiah

**Abdul Salam, Zainuddin, Eko Susilowati, Sarah Miriam, Mastuang,
Dewi Dewantara, Surya Haryandi, Supriyadi, dan Panji Rahmatullah**

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
salam@ulm.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus melatih guru-guru di MTsN 3 Banjarmasin tentang model-model pembelajaran inovatif dan penulisan karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah (pemaparan materi), tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Peserta pengabdian adalah seluruh guru mata pelajaran di MTsN 3 Banjarmasin yang berjumlah 52 orang. Kegiatan pelatihan berjalan lancar dan terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang model-model pembelajaran inovatif dengan *gain score* 0.46 (kategori sedang), dan dalam hal penulisan karya ilmiah dengan *gain score* sebesar 0,54 (kategori sedang). Respon peserta baik (positif) terhadap pelatihan yang dilaksanakan dan berharap kegiatan ini bisa berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan; pembelajaran inovatif; karya ilmiah

Abstract: *This training aims to improve understanding and train teachers at MTsN 3 Banjarmasin on innovative learning models and to write scientific papers. The methods used in this training include lectures (material exposure), question and answer, discussion, and assignments. The service participants were all 52 subject teachers in MTsN Banjarmasin. The training activities went smoothly. There was an increase in participants' understanding of innovative learning models with a gain score of 0.46 (medium category) and in the case of writing scientific papers with a gain score of 0.54 (medium category). The participants' response was good (positive) to the training carried out and hoped that this activity could be sustainable.*

Keywords: *Training; innovative learning; scientific paper*

© 2020 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 3 April 2020

Accepted : 29 May 2020

Published: 31 May 2020

DOI : 10.20527/btjpm.v2i1.1920

How to cite: Salam, A., Zainuddin, Z., Susilowati, E., Miriam, S., Mastuang, M., Dewantara, D., Haryandi, S., Supriyadi, S., & Rahmatullah, P. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Penulisan Karya Ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9.

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan merupakan harapan setiap guru. Seorang guru seyogyanya dapat memfasilitasi peserta didik sehingga mereka mampu menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungannya dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Jika melihat dari sudut pandang yang berbeda, profesi guru dan dosen akan memperoleh penghargaan yang lebih tinggi jika memenuhi sejumlah persyaratan untuk mencapai standar minimal sebagai guru atau dosen profesional. Menurut UU No. 14 tahun 2005, pengakuan terhadap guru dan dosen sebagai tenaga profesional akan diberikan manakala guru dan dosen telah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan. Kompetensi seorang guru berupa penguasaan atas tugas mengajar dan mendidik, keterampilan, sikap, yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Fitriani, Murniati, & Usman, 2017). Kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan tersebut memotivasi guru untuk semaksimal mungkin memenuhinya.

Salah satu kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran tersebut harus tetap mengedepankan tingkat perkembangan siswa, prinsip-prinsip belajar, serta kemutakhiran pembelajaran (Nasrun, Faisal, dan Feriansyah, 2018), serta menghindarkan siswa dari kebosanan, sehingga tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, dan efisien (Hia, Sumarni, & Armiami, 2016). Tanggung jawab guru tidak hanya apa yang harus dipelajari oleh siswa tetapi juga bagaimana cara yang terbaik untuk menyampaikan pembelajaran tersebut (McNamara, 2002).

Standar proses pendidikan nasional saat ini mensyaratkan pembelajaran di sekolah khususnya IPA menekankan

pada pendekatan saintifik. Hal ini cukup merepotkan bagi sebagian besar guru. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksiapan guru yang disebabkan oleh kurangnya *skill*/kemampuan guru dalam melangsungkan pembelajaran berbasis proses (Wulandari & Mundilarto., 2016).

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah MTsN 3 Banjarmasin diketahui bahwa guru-guru masih belum terbiasa melakukan variasi model pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan masih konvensional dengan lebih banyak mengandalkan metode ceramah. Pada sisi lain, guru-guru juga mengalami kendala untuk pengurusan kenaikan pangkat karena keterbatasan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Diduga kuat, dua masalah ini saling terkait satu sama lain. Produktivitas guru dalam menulis karya ilmiah bisa terjadi karena minimnya pemahaman guru tentang karya tulis ilmiah itu sendiri. Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah kemampuan guru melakukan inovasi dalam pembelajaran. Faktor kedua ini erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan atau pemahaman guru tentang pengelolaan kelas untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran di kelas, yang mana solusinya bisa melalui penggunaan/penerapan berbagai strategi, model, dan atau pendekatan pembelajaran untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.

Kondisi yang dialami oleh Guru-Guru MTsN 3 Banjarmasin bukanlah barang langka dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Tingkat publikasi ilmiah guru yang rendah merupakan dampak dari minimnya penelitian yang dilakukan oleh guru (Rafsanjani, Hakim, Wahyjudi, Listiadi, & Rohayati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi ajar oleh guru tergolong baik, namun tidak dibarengi oleh kemampuan berinovasi dalam pembelajaran serta melakukan perbaikan proses pembelajaran, yang salah satunya ditempuh melalui penelitian tindakan

kelas (Hunaepi, Prayogi, Samsuri, Firdaus, Fitriani, & Asy'ari, 2016).

Program studi pendidikan fisika jurusan PMIPA FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) berusaha melakukan *piloting* pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan penerapan model-model pembelajaran inovatif dan karya tulis ilmiah untuk guru-guru. Dengan meningkatnya keterampilan guru dalam menerapkan pelatihan penerapan model-model pembelajaran inovatif, diharapkan pembelajaran di kelas menjadi variatif, aktif, inovatif dan menyenangkan. Tidak hanya itu, dengan meningkatnya keterampilan guru dalam membuat karya tulis ilmiah, diharapkan dapat membantu guru untuk mencapai standar minimal sebagai guru profesional. Sebagai dampak positif dari kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan mutu pendidikan di Kalimantan Selatan dan dapat membantu guru-guru untuk mengatasi kendala kenaikan pangkat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di MTsN 3 Banjarmasin yang berada di Jl. Mahligai Kabupaten Banjar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1-3 Agustus 2019. Peserta pengabdian adalah seluruh guru mata pelajaran di MTsN 3 Banjarmasin yang berjumlah 52 orang. Berikut daftar guru mata pelajaran yang menghadiri kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Peserta pelatihan

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Quran Hadits	2
2	Fiqih	3
3	SKI	3
4	Aqidah Akhlak	8
5	Bahasa Arab	3
6	PKN	4
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	5
9	IPA	7

Lanjutan Tabel 1

10	IPS	4
11	Matematika	5
12	Seni Budaya	3
13	Penjasorkes	3
14	Prakarya	2
Jumlah		52

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, simulasi dan penugasan di bawah bimbingan narasumber. Sebelum pemberian materi pelatihan, diadakan terlebih dahulu *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang model-model pembelajaran inovatif serta penulisan karya ilmiah, khususnya PTK. Demikian pula setelah pelatihan, diadakan lagi *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman peserta (guru) terkait materi yang disajikan dalam pelatihan.

Instrumen yang digunakan untuk menguji pemahaman guru diadopsi dari modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Zainuddin (2010). Instrumen berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor soal dengan 5 opsi jawaban. Butir-butir pertanyaan menyangkut pengetahuan/pemahaman dasar tentang model-model pembelajaran inovatif dan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Penjelasan dari setiap tahapan kegiatan dirinci sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan ke Dekan FKIP ULM. Berbekal Surat tersebut, maka Tim Pengabdian melanjutkan surat permohonan izin ke sekolah mitra/sasaran kegiatan. Kunjungan

pertama oleh tim pengabdian masyarakat dengan Kepala MTsN 3 Banjarmasin berhasil menyepakati bahwa pelaksanaan kegiatan Pelatihan dijadwalkan tanggal 25–27 Juli 2019. Namun selang beberapa hari kemudian, ternyata MTsN 3 Banjarmasin menerima surat Badan Akreditasi Sekolah (BAS) propinsi Kalimantan Selatan tentang pelaksanaan visitasi akreditasi sekolah tersebut pada tanggal yang telah disepakati sebelumnya. Oleh karena itu, jadwal pelatihan diundur pelaksanaannya ke tanggal 1-3 Agustus 2019.

Persiapan teknis pelaksanaan yang tidak kalah pentingnya adalah persiapan logistik pelatihan, terutama mengenai bahan (*hand-out*) yang akan disampaikan dalam program pelatihan. *Hand out* tersebut disiapkan oleh Tim yang juga bertindak selaku nara sumber sesuai dengan rancangan kerja yang telah disepakati sebelumnya. Terdapat 10 jenis *hand-out* yang disiapkan, sesuai dengan jumlah rancangan materi pelatihan, yaitu (1) Pengantar strategi dan model pembelajaran, (2) Model *Direct Instruction*, (3) Model *Cooperative Learning*, (4) Model *Inquiry/Discovery Learning*, (5) Model *Problem Based Learning/-Project Based Learning*, (6) Konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan analisis masalah pembelajaran, (7) Metodologi PTK, (8) Menganalisis data dan interpretasi hasil, (9) Merancang PTK, dan (10) Menyusun laporan PTK. Contoh materi/*hand out* yang disiapkan oleh Tim. Finalisasi materi pelatihan dilaksanakan melalui rapat tim pengabdian, dimana setiap tim (sekaligus narasumber) memaparkan isi materi yang telah disusunnya untuk ditanggapi (diberikan saran dan masukan) oleh tim pengabdian lainnya.

Selain *hand-out*, tim peneliti juga menyiapkan instrumen untuk mengukur pemahaman Guru terkait dengan model-model pembelajaran inovatif dan karya tulis ilmiah, serta menyiapkan angket. Instrumen pemahaman berupa

pertanyaan pilihan ganda berjumlah 10 nomor dan dibuat dalam file aplikasi kahoot yang berbasis internet. Sementara itu, angket memuat pertanyaan seputar kesan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian, saran dan kritik dari peserta dalam rangka perbaikan program/kegiatan serupa di masa-masa yang akan datang. Berikut dokumentasi rapat tim evaluasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Rapat Tim Evaluasi

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan pemaparan materi tentang model-model pembelajaran inovatif dan penulisan karya ilmiah di hadapan Kepala dan guru-guru MTsN 3 Banjarmasin sebanyak 59 orang. Pemaparan materi dilaksanakan selama 3 hari dengan jumlah 30 jam pelajaran. Selain pemaparan materi (secara tatap muka), peserta pelatihan juga diberikan tugas mandiri di rumah serta proses evaluasi.

Hari pertama pelatihan diawali dengan Pembukaan kegiatan oleh Kepala MTsN 3 Banjarmasin Abdul Hadi, M.PKim serta sambutan ketua tim pengabdian masyarakat. Berikut dokumentasi kegiatan pembukaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan pembukaan

Kegiatan berikutnya ialah melaksanakan *pretest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui pemahaman awal guru-guru MTsN 3 Banjarmasin seputar model-model pembelajaran serta karya tulis ilmiah.

Materi atau topik diskusi pada pelatihan ini dimulai dengan Pengantar tentang metode, pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Narasumber untuk membicarakan topik ini adalah Drs. Zainuddin, M.Pd. Topik pembahasan dilanjutkan ke model Pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan narasumber yang sama. Setelah istirahat, sholat, dan makan siang, pelatihan dilanjutkan dengan topik/materi “Pembelajaran Kooperatif” beserta tipe-tipe pembelajaran kooperatif dengan narasumber Abdul Salam M., M.Pd. Berikut dokumentasi pemaparan oleh kedua pemateri dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3 Pemaparan Materi oleh Drs. Zainuddin, M.Pd.



Gambar 4 Pemaparan Materi oleh Abdul Salam M., M.Pd.

Sebagai tugas terstruktur pertama, para peserta diminta untuk memilih satu

topik pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diampuh. Para peserta mengidentifikasi jenis pengetahuan dan atau keterampilan yang dilatihkan pada topik pembelajaran tersebut. Selanjutnya, peserta diminta menentukan jenis model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajarkan topik pembelajaran yang dimaksud, beserta argumentasi pemilihannya.

Pelatihan hari kedua diawali dengan pemaparan materi tentang model *discovery learning*, *inquiry learning*, *Problem Based Learning*, serta *Project Based Learning*. Materi diskusi disampaikan oleh Surya Haryandi, M.Pd. (Gambar 5). Setelah istirahat, sholat, dan makan siang pemaparan materi dilanjutkan dengan materi tentang “Konsep Dasar PTK dan Analisis Masalah Pembelajaran” oleh Dr. Eko Susilowati, M.Si. (Gambar 6) serta materi “Metodologi PTK” oleh Dewi Dewantara, M.Pd. (Gambar 7).



Gambar 5 Pemaparan Materi oleh Surya Haryandi, M.Pd.



Gambar 6 Pemaparan Materi oleh Dr. Eko Susilowati, M.Pd.



Gambar 7 Pemaparan Materi oleh Dewi Dewantara, M.Pd.

Tugas terstruktur bagi peserta pelatihan pada hari kedua (dikerjakan dirumah masing-masing) adalah membuat analisis masalah yang ditemukan oleh guru selama ini dalam proses pembelajaran pada suatu kelas.

Pelatihan hari ketiga diawali dengan pemaparan materi tentang “Menganalisis Data, Interpretasi Data, serta Merancang PTK”. Materi diskusi disampaikan oleh Saiyidah Mahtari, M.Pd. (Gambar 8). Pada sesi merancang PTK, peserta pelatihan diarahkan untuk menyampaikan sejumlah masalah pembelajaran di kelas, serta diajak memikirkan secara bersama solusi pemecahan masalahnya. Peserta diarahkan untuk berdiskusi berdasarkan rumpun mata pelajarannya.



Gambar 8 Pemaparan Materi oleh Saiyidah Mahtari, M.Pd.

Pasca istirahat shalat dan makan siang, pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi tentang “Penyusunan Laporan PTK” oleh Abdul Salam M., M.Pd. (Gambar 9). Setelah sesi ini, peserta istirahat sejenak kemudian

dilakukan kegiatan evaluasi (*posttest*). Kegiatan Pelatihan ini berakhir dengan acara Penutupan oleh Kepala MTsN 3 Banjarmasin (Gambar 10).



Gambar 9 Pemaparan Materi oleh Abdul Salam, M.Pd.



Gambar 10 Penutupan Acara oleh Kepala MTsN 3 Banjarmasin,

Secara umum pelaksanaan pelatihan model-model pembelajaran inovatif dan pelatihan karya tulis ilmiah yang dilaksanakan di MTsN 3 Banjarmasin berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal. Antusiasme peserta juga terlihat, dimana jumlah peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan tidak berubah selama 3 hari kegiatan. Beberapa orang yang tidak hadir tepat waktu disebabkan karena lokasi MTsN 3 Banjarmasin ada di dua (2) tempat yang cukup berjauhan.

Evaluasi dan refleksi

Untuk mengetahui efektivitas dari pelatihan yang diberikan, maka selain mencermati tugas terstruktur yang diberikan, pemberian tes di awal dan akhir pelatihan juga dilaksanakan.

Analisis terhadap tugas terstruktur yang diberikan berupa pemilihan model pembelajaran serta analisis masalah pembelajaran sudah cukup baik. Selanjutnya, hasil *pretest* dan *posttest* dideskripsikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Statistik deskriptif pemahaman peserta tentang model-model pembelajaran inovatif

Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Maksimum	42.6	85.2
Rerata	27.8	61.7
Skor Minimum	14.2	42.6
Deviasi Standar	9.8	12.1
<i>Gain Score</i>	0.47	

Tabel 3. Statistik deskriptif pemahaman peserta tentang penelitian tindakan kelas

Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Maksimum	33.3	100
Rerata	21.2	63.8
Skor Minimum	0	33.3
Deviasi Standar	16.1	24.1
<i>Gain Score</i>	0.54	

Berdasarkan paparan data pada Tabel 2, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman peserta pelatihan tentang model-model pembelajaran inovatif. Skor pemahaman peserta pelatihan mengalami peningkatan rata-rata dari 27,8 pada saat *pretest* menjadi 61,7 pada saat *posttest* dari skor maksimum 100. Jika dinyatakan dalam *gain score* menurut Hake (1998), maka diperoleh nilai $\langle g \rangle$ sebesar 0,47 yang berkategori sedang.

Hal sama juga terjadi pada pemahaman peserta pelatihan tentang PTK yang juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata pemahaman peserta sebelum pelatihan sebesar 21,2. setelah pelatihan yang berlangsung kurang lebih 3 hari, terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman peserta didik menjadi 63,8. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman peserta, sebelum dan sesudah pelatihan yakni dengan *gain*

score sebesar 0,54 yang berkategori sedang. Hal ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa workshop penelitian tindakan kelas yang diberikan kepada guru dengan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat oleh (Mahardika, Arifuddin, Salam, & Sari, 2019) bahwa workshop penelitian tindakan kelas yang diberikan kepada guru dengan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas pada kategori sedang (*gain score* sebesar 0,67).

Salah satu kendala dalam pengimplementasian instrumen adalah tidak semua peserta memiliki smartphone dengan kecepatan akses internet yang baik. Akibatnya, seringkali terdapat peserta yang belum bisa memberikan jawabannya sementara waktu jawab telah berakhir. Dengan demikian beberapa skor peserta menjadi nol. Peserta dengan kasus tersebut diatas tidak diikutkan dalam perhitungan skor pemahaman secara klasikal.

Untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan yang diberikan, maka setiap peserta diberikan angket. Hasil analisis memperlihatkan bahwa 100% peserta pelatihan memberikan kesan positif terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Seratus persen peserta juga menganggap bahwa pelatihan model pembelajaran inovatif dan penulisan karya ilmiah ini sangat penting dan diharapkan agar programnya berkelanjutan. Kedua hal yang dilatihkan (Model pembelajaran Inovatif dan PTK) sangat relevan dengan kepentingan Guru saat ini dimana Guru dituntut untuk lebih inovatif dalam pembelajaran serta melakukan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Dewantara et al., 2020; Hendrawati, Setiawan, & Aristiana, 2017; Hia et al., 2016; Mastuang, Mahtari, Salam, Susilowati, & Ramadhan, 2019; Nasrun, Faisal, & Feriansyah, 2018; Somantanaya, Herawati, & Wahyuningsih, 2017; Zainuddin et al., 2019).

Secara umum, pelatihan yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman guru MTSN 3 Banjarmasin terhadap model-model pembelajaran inovatif dan Penelitian Tindakan Kelas. Antusiasme peserta (guru) dalam mengikuti pelatihan yang diikuti oleh peningkatan pemahaman diharapkan menjadi modal dasar bagi para guru untuk berinovasi dalam pembelajaran serta mampu menuangkannya dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, kendala/hambatan utama kenaikan pangkat guru bisa diminimalkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan “Pelatihan Model-Model pembelajaran Inovatif dan penulisan karya Ilmiah” bagi guru-guru di lingkungan MTsN 3 Banjarmasin berjalan lancar, mampu meningkatkan pemahaman guru-guru dalam hal model-model pembelajaran inovatif dengan gain score 0.47 (termasuk kategori sedang), dan dalam hal PTK dengan gain score sebesar 0,54 (kategori sedang), serta mendapatkan respon positif dari seluruh peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, D., Zainuddin, Z., Wati, M., Suyidno, S., Misbah, M., Haryandi, S., Rahmattullah, P., & Munir, M. J. M. (2020). Training and assistance in preparing class action research proposals for science teachers in Hulu Sungai Tengah regency. *Indonesian Journal of Science and Education*, 4(1), 30–34.
- Fitriani, C., Murniati, & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), 88–95.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hendrawati, E., Setiawan, A., & Aristiana, P. R. (2017). Pelatihan pembelajaran inovatif, penyusunan perangkat pembelajaran dan pembukuan pada bunda PAUD. *Aksiologi; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–91.
- Hia, Y. D., Sumarni, & Armiati. (2016). Pelatihan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan profesionalisme guru SMA. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 243–249.
- Hunaepi, Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan Teknik penulisan karya ilmiah bagi guru di MTs NW Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38-40.
- Mahardika, A. I., Arifuddin, M., Salam, A., & Sari, D. . (2019). Efektivitas workshop penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman penelitian guru di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 56–62.
- Mastuang, M., Mahtari, S., Salam, A., Eko Susilowati, M. R., & Ramadhan, R. (2019). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru fisika

- di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- McNamara, D. (2002). *Classroom pedagogy and primary practice*.
- Nasrun, Faisal, & Feriansyah. (2018). Pendampingan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar kecamatan Medan Selayang kota medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JPKM*, 24(2), 671–676.
- Rafsanjani, M.A., Hakim, L., Wahyjudi, E., Listiadi, A., & Rohayati, S. (2019). Enhancing the teachers ability to prepare class action research (CAR) proposals through intensive training using "Smart WAY Form". *Abimanyu; Journal of Community Engagement*, 1(1), 47–58.
- Somantanaya, A. A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi peningkatan karir guru-guru sekolah dasar kota Tasikmalaya. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 169–175.
- Wulandari, R. W., & Mundilarto. (2016). Kompetensi pedagogik dan profesional guru fisika dalam melaksanakan pendekatan saintifik di SMAN Sleman. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 92–104.
- Zainuddin, Z. (2010). Penelitian tindakan kelas. Modul Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) Rayon Banjarmasin. Tidak dipublikasikan
- Zainuddin, Z., Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Suyidno, S., Haryandi, S., Rahmattullah, P., Munir, M. J. M. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru IPA di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).